

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SMK As-Saabiq Singaparna merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. SMK As-Saabiq Singaparna merupakan sekolah swasta yang berdiri tahun 2007. SMK As-Saabiq Singaparna dapat dikatakan sekolah yang baru, namun memiliki peminat yang cukup banyak. Terlebih di SMK As-Saabiq Singaparna ini memiliki lima jurusan yaitu jurusan TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), RPL (Rekayasa Perangkat Lunak), OTKP (Otomatisasi Tata Kelola dan Perkantoran), dan AKL (Akuntansi Keuangan Lanjutan). Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sejarah di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna tidak begitu merata. Hal ini karena suasana atau kondisi pembelajaran di kelas TBSM (Teknik Mesin dan Sepeda Motor) terlihat tidak kondusif. Pada saat pembelajaran berlangsung terlihat bahwa kondisi kelas tidak serius dan kurang siap menerima pelajaran. Hal ini karena banyak peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi bahkan sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti membuka *handphone* dan mengobrol bersama teman sebangkunya. Namun di kelas lain seperti kelas TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) dan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak), peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran dan di kelas OTKP (Otomatisasi Tata Kelola dan Perkantoran) dan AKL (Akuntansi Keuangan Lanjutan) peserta didik terlihat antusias karena tampak serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Persoalan pembelajaran seperti ini tidak hanya disebabkan oleh guru yang tidak merata dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar di kelas, tetapi perhatian orang tua dan masyarakat sekitar juga dapat mempengaruhi. Namun persoalan ini menjadi tolak ukur bahwa guru belum maksimal dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar

di kelas, oleh sebab itu kualitas guru harus diperbaiki lagi. Hal ini karena persoalan pembelajaran seperti ini sangat berpengaruh pada tujuan pendidikan, hal ini karena jika kualitasnya baik maka tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Sebaliknya, jika kualitas pendidikan kurang baik maka tujuan dari pendidikan tersebut tidak dapat tercapai. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan harus diperbaiki supaya tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila guru dan peserta didik saling berkolerasi dengan baik. Disini peran guru sangat penting sebagai orang yang mentransfer ilmunya, dan peran peserta didik juga sama pentingnya sebagai orang yang menerima ilmu yang diberikan oleh guru. Ilmu yang diberikan oleh guru ini dapat membantu peserta didik berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan tentunya dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Guru merupakan orang yang memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini karena guru memiliki peranan dalam membantu pembentukan diri dari peserta didik secara langsung di dalam kelas. Misalnya membantu peserta didik dalam mengatasi masalah belajar dan masalah pribadi yang akan mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Namun, profesi guru pada saat ini sering kali menjadi bahan pembicaraan orang-orang, baik di media sosial maupun di kehidupan aslinya. Di berita juga banyak menayangkan peserta didik yang membangkang kepada guru, peserta didik tidak segan lagi terhadap guru, orang tua yang melaporkan guru ketika guru menindas peserta didik padahal itu untuk kebaikan peserta didiknya. Melihat begitu banyaknya kasus yang menyangkut dengan profesi guru ini, dengan demikian sudah seharusnya guru menunjukkan kualitasnya dengan baik. Kini saatnya kompetensi guru itu perlu untuk ditingkatkan, supaya dapat dihormati oleh peserta didik khususnya dan oleh masyarakat pada umumnya. Kualitas guru dalam pembelajaran juga harus lebih ditingkatkan dengan cara meningkatkan keterampilan mengajarnya. Hal ini supaya peserta didik

maupun orang tua peserta didik dapat mengetahui kualitas guru dan tidak memandang sebelah mata lagi.

Keterampilan guru juga sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Semenarik mungkin sebuah model pembelajaran, tidak akan tercapai tujuannya jika guru kurang terampil dalam mengimplementasikannya di kelas. Meskipun guru tersebut menggunakan metode ceramah peserta didik akan tertarik untuk mendengarkannya jika dalam penerapannya tetap memperhatikan keterampilan dasar mengajar. Seperti keterampilan dasar mengajar menurut Turney yang terdiri dalam delapan keterampilan, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan (Usman, 2007:74).

Pada hakikatnya tujuan umum dari setiap mata pelajaran itu sama, yakni supaya peserta didik dapat memahami materi pelajaran tersebut. Namun, yang membedakannya yaitu tujuan khususnya. Seperti tujuan khusus dari pelajaran sejarah adalah untuk menanamkan rasa cinta terhadap tanah air, sehingga dapat memupuk toleransi terhadap sesama. Intinya tujuan dari pelajaran sejarah ini tidak hanya terpaku pada pemahaman materi, tetapi tentang pemahaman nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam materi pelajaran sejarah tersebut (Rachmah, 2014:208). Oleh sebab itu, guru sejarah harus benar-benar menyampaikan pembelajaran dengan baik supaya peserta didik dapat memahami nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah.

Kekurangan dari pelajaran sejarah biasanya terletak pada praktik pembelajaran yang hanya memperhatikan aspek kognitif saja, sementara aspek afektif dan psikomotor diabaikan. Sehingga makna dari peristiwa sejarah tidak tersampaikan dan pelajaran akan terasa sangat membosankan. Pembelajaran sejarah dirasa membosankan ketika metode maupun teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis guru yang

monoton, dan meminimalkan partisipasi peserta didik. Hal ini memposisikan guru sebagai satu-satunya sumber dan penyampai informasi dalam mengajar. Sehingga peserta didik cenderung pasif dan tidak diberikan celah untuk memecahkan masalah sendiri (Wiyanarti, 2017:1).

Kekurangan dalam pembelajaran sejarah perlu diperbaiki, karena pelajaran sejarah sangat penting dipahami oleh peserta didik. Menurut Amiruddin (2016:198) “pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Pelajaran sejarah ini sangat penting sekali dalam pendidikan karakter peserta didik, oleh sebab itu harus disampaikan sebaik mungkin supaya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan. Apalagi di SMK, mata pelajaran sejarah ini hanya dapat ditemui di kelas X saja. Selain itu, peserta didik yang terfokuskan pada jurusannya masing-masing, seringkali tidak tertarik dengan pelajaran umum. Terlebih adanya anggapan bahwa pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang hanya mendengarkan cerita dan menghafal saja. Maka dari itu guru yang mengajarnya harus mampu mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar, supaya tercipta proses pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tertarik dan merasa antusias untuk belajar sejarah. Hal ini karena guru menjadi acuan akan tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran di kelas.

Implementasi keterampilan guru di ruang kelas akan diperhatikan oleh peserta didik, kurang atau lebihnya. Oleh sebab itu, guru harus menunjukkan yang terbaik di depan peserta didik. Hal ini selain untuk tercapainya tujuan dari pendidikan juga dapat membantu guru supaya lebih disegani oleh peserta didik. Menurut Suyanto dan Jihad (2013:8) “kemampuan guru di depan kelas akan terlihat nyata, jujur dan jelas. Sehingga peserta didik dapat menilai mana guru yang mengajar dengan baik dan mana yang tidak”. Jadi, bukan hanya guru yang menilai peserta didik. Peserta didik juga dapat menilai sejauh mana keterampilan guru dalam mengajar. Oleh sebab itu dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti

mengikut sertakan peserta didik dalam menilai keterampilan guru dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar di kelas. Implementasi keterampilan dasar mengajar oleh guru disini hanya sebagai mitra untuk membuat pembelajaran lebih baik. Guru memiliki pengalaman dan peneliti ditantang juga untuk mencari teori-teori baru dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan menjadi kesinambungan dalam *mengupdate* wawasan guru dan pengalaman peneliti sebagai calon guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi keterampilan dasar mengajar guru sejarah di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi keterampilan dasar mengajar di kelas. Disini peneliti memfokuskan penelitian pada tiga jurusan saja, yaitu jurusan TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), OTKP (Otomatisasi Tata Kelola dan Perkantoran) dan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan). Hal ini karena berdasarkan observasi, bahwa jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) karakteristiknya hampir sama dengan jurusan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola dan Perkantoran) memiliki karakteristik yang sama dengan kelas AKL (Akuntansi Keuangan Lanjutan). Maka dari itu judul untuk penelitian ini yaitu tentang “Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Semester Genap Tahun Ajaran 2019/ 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah sebuah masalah yang menimbulkan tanya sehingga disusun menjadi suatu pertanyaan yang kemudian dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017: 55-56). Rumusan dalam penelitian ini adalah “bagaimana implementasi keterampilan dasar mengajar guru sejarah di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna tahun ajaran 2019/ 2020?”.

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020?
2. Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020?
3. Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam bertanya di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020?
4. Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020?
5. Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam mengelola kelas di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020?
6. Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam menjelaskan di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020?
7. Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam memberi penguatan di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020?
8. Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam mengajar perseorangan di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020?
9. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sejarah Di Kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020?

1.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan tentang bagaimana kegiatan yang harus dan akan dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan hal yang dimaksud (Soehardi dalam Hermawan dan Amirullah 2016:54). Dalam hal ini penulis akan menjelaskan atau memberi pengertian tentang topik permasalahan, dimaksudkan supaya tidak ada kesalahpahaman dalam masalah ini, antara lain sebagai berikut:

1.3.1 Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Guru di dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 dijelaskan “sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan peserta didik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam tugasnya untuk mendidik, guru diharapkan memiliki keterampilan dasar mengajar supaya tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Komponen keterampilan mengajar yang diharapkan dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran menurut Turney ada delapan, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar perseorangan (Uzer, 2007:74).

1.3.2 Guru Sejarah

Guru sejarah adalah guru yang menyampaikan pelajaran sejarah. Pelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang membahas mengenai masa lalu dan melalui pembelajaran sejarah peserta didik diajak menelaah keterkaitan kehidupan yang dialami sendiri, keluarganya, masyarakat maupun bangsa di masa lalu. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah dan dapat belajar

dari kisah-kisah di masa lalu, juga dapat menghargai orang-orang yang berjuang di masa lalu. Belajar dari masa lalu maka kita akan siap dalam menghadapi tantangan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dibuat tujuan penelitian dalam Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sejarah. Adapun tujuan penelitian yang ingin diperoleh sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi keterampilan guru dalam mengadakan variasi di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi keterampilan guru dalam bertanya di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020.
4. Untuk mengetahui bagaimana implementasi keterampilan guru dalam membimbing diskusi dan kelompok kecil di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020.
5. Untuk mengetahui bagaimana implementasi keterampilan guru dalam mengelola kelas di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020.
6. Untuk mengetahui bagaimana implementasi keterampilan guru dalam menjelaskan di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020.
7. Untuk mengetahui bagaimana implementasi keterampilan guru dalam memberi penguatan di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020.

8. Untuk mengetahui bagaimana implementasi keterampilan guru dalam mengajar perseorangan di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020.
9. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sejarah Di Kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat (Unaradjan, 2019:9) Kegunaan penelitian dapat dibedakan antara kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan yang sesuai dengan teori bagi para peneliti selanjutnya, terutama jika meneliti hal yang sama, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sejarah Di Kelas X SMK As-Saabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan dan semangat untuk peneliti supaya dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajar. Supaya menjadi guru yang berkualitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada, khususnya mengenai implementasi keterampilan dasar mengajar guru seperti keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, bertanya, membimbing diskusi kelompok kecil, mengadakan variasi dan mengelola kelas.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar. Sehingga hasil yang diperoleh dari pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

3. Bagi Peserta didik

Membantu peserta didik supaya lebih mudah dalam memahami materi yang di pelajari sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dapat meningkat.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas peserta didik-siswinya.

1.5.3 Kegunaan Empiris

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi keterampilan dasar menngajar guru sangat berperan terhadap keberhasilan belajar di kelas. Selain itu, implementasi keterampilan dasar mengajar guru membuat peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.